

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024

<http://ejournal.staihwaduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan

Hery Kiswanto

STAI Hubbulwathan Duri

Email: herykiswanto1@gmail.com

Tarawiyah

STAI Hubbulwathan Duri

Email: Tarawiyah19003810@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the Effectiveness of the Implementation of the Tahfidz Qur'an Program for Female Students Batch 8 of the Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The location of this research was carried out at the Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Islamic Boarding School, Belading, Farmer Village, Bathin Solapan District. Sumbr data is 4 musyrifah students and 4 students who participated in the Qur'an Tahfidz Program. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of this qualitative research, researchers concluded: 1) The effectiveness of the implementation of the Tahfidz Qur'an Program for Female Students Batch 8 of the Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Islamic Boarding School, Farmer Village, Bathin Solapan District, has not been carried out properly. 2) Supporting factors for the implementation of the Qur'an tahfidz program complete facilities, motivation from parents, intention and strong willingness from students to become memorizers of the Qur'an. While the inhibiting factor in the implementation of the Qur'an tahfidz program is the crowded class hours and cottage activities.*

Keywords : Implementation, Tahfidz Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan. Sumbr data ini adalah 4 orang musyrifah mahasantri dan 4 orang mahasantri yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. Dari hasil penelitian kualitatif ini peneliti menyimpulkan : 1) Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan belum terlaksana dengan baik. 2) Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz qur'an fasilitas yang lengkap, motivasi dari orangtua, niat dan kemauan yang kuat dari mahasantri untuk menjadi penghafal qur'an. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz qur'an adalah jam pelajaran dan kegiatan pondok yang padat.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Program Tahfidz

PENDAHULUAN

efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan dari kegiatan tersebut.

Menurut Cambel J, P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, keputusan terhadap program, tingkat input dan output, tercapainya tujuan. (Mahmud, 2021: 8).

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang mengedepankan pendidikan agama dan pembentukan akhlak. Pesantren penggunaan bahasa ragam tidak resmi dipergunakan santri dalam berkomunikasi sehari-hari dengan santri lain baik dalam kegiatan di dalam pesantren maupun di luar pesantren, baik dalam pembelajaran formal maupun non formal (Tiani, 2016:33).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Musyriyah Qur'an Dipondok Pesantren Tahfidz Qur'an Belading yang menyatakan bahwa terdapat beberapa gejala yang ditemui seperti: lambat dalam menghafal karena ujian tahsinnya belum lulus, kurangnya waktu menghafal karena jadwal harian padat, Kurangnya motivasi dalam menghafal Qur'an, sering mengantuk, kurang konsentrasi, yang mempengaruhi tingkat keberhasilan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading. Adapun penyajian data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sebagai berikut :

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Ustadzah Jamilatul Hasanah, Ustadzah Asma Nadia, Ustadzah Siti Cahyanti dan Ustadzah Kurniati pada tanggal 15 januari 2023 ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an yaitu halaqah, ziyadah, dan tasmi'. Hal yang diamati peneliti ketika halaqah diantaranya adalah : halaqah diawali dengan salam, membaca sayyidul istigfar, motivasi, kemudian muraja'ah hafalan sebelumnya 1 juz, untuk mahasantri yang belum lulus tahsin cukup tilawah Qur'an yang akan dihafalkan. Halaqah Qur'an khusus muraja'ah hafalan sebelumnya dan setoran hafalan baru.

Selain menghafal Al-Qur'an mahasantri juga memiliki jadwal Dirasat Islamiyah yang terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari dan padatnya kegiatan pondok yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafalnya.

Dari beberapa observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz Qur'an dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an belum mencapai target atau bisa dikatakan belum efektif yang disebabkan oleh

beberapa faktor penghambat seperti jadwal dirasat dan kegiatan pondok yang padat , kelelahan, sehingga tidak maksimal dalam mengikuti pelaksanaan program tahfidz Qur'an. Namun, selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung salah satunya fasilitas yang disediakan cukup memadai, sehingga mahasantri nyaman dalam menghafal, niat dan kemauan yang kuat juga menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program tersebut.

b. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ustzah Jamilatul hasanah pada tanggal 30 Mei 2023 mengenai tingkat keberhasilan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading, Kelurahan Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan tidak mencapai target.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Jamilatul Hasanah selaku guru Qur'an mahasantri :

Indikator 1 : Adanya capaian atau tingkat keberhasilan dari program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana menurut ustadzah pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Belum maksimal, jadi bisa dikatakan tidak efektif. Sebab, mahasantri diwajibkan hafal 2 juz dalam sebulan. Pada kenyataannya banyak mahasantri yang hafalannya tidak sampai 2 juz dalam sebulan bahkan masih ada yang tahsin, sehingga belum diizinkan untuk menghafal.

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Ustadzah Mengevaluasi Mahasantri Putri pada pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : Evaluasi dilakukan Ketika Halaqah seperti ditanya apakah sudah muraja'ah atau belum, Tasmi' dan ujian akhir dengan mentasmi'kan semua hafalannya.

Indikator 3 : Terdapat metode dalam proses hafalan Qur'an

Pertanyaan : Apa saja metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Ada beberapa metode yang digunakan seperti Talaqqi, Halaqah, Tasmi', Muraja'ah dan Ziyadah.

Pertanyaan : Apakah metode tersebut berjalan dengan baik ?

Jawaban : Namanya metode tidak semua mahasantri dapat melakukan dengan baik, karena setiap mahasantri memiliki kemampuan yang berbeda, jadi dalam pencapaian menghafal mereka tidak semua sama. Tapi alhamdulillah metode sudah berjalan meskipun belum maksimal.

Indikator 4 : Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : Ya. ada jam pelajaran selain menghafal Al-Qur'an, seperti Dirasat Islamiyah ditambah dengan kegiatan pondok yang padat setiap harinya.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan mahasantri ?

Jawaban : Iya sangat berpengaruh. Karena untuk menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang khusus, tidka bisa dicampur, harus fokus. Maka, semakin padat pelajaran maupun kegiatan pondok lainnya, maka semakin tidak efektif

mahasantri dalam menghafal dan besar kemungkinan target yang telah dibuat tidak tercapai karena padatnya jam pelajaran.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Proses pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Biasanya mahasantri yang akan mengikuti program tahfidz diantaranya:

1. Tahsin dan talaqqi selama dua bulan untuk memperbaiki bacaan, setelah itu akan dites kembali untuk menentukan lulus tidaknya tahsin mahasantri.
2. Halaqah Qur'an khusus untuk muraja'ah dan setoran hafalan baru saja, mahasantri wajib muraja'ah 1 juz sebelum setoran hafalan. Bagi yang belum lulus wajib tilawah Qur'an yang akan dihafalkan.
3. Muraja'ah atau mengulang – ulang hafalan, biasanya dilakukan Ketika halaqah Qur'an .
4. Tasmi' atau memperdengarkan hafalannya kepada musyrifah dengan ketentuan hafalan sudah mencapai 1 juz.
5. Penilaian akhir berupa ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an?

Jawaban : Yang Namanya mahasantri sudah dewasa. Jadi, peraturannya tidak terlalu banyak, yang pertama datang ke halaqah tepat waktu, kemudian dalam setoran juga terdapat peraturan, setoran hafalan minimal satu halaman, muraja'ah wajib 1 juz.

Pertanyaan : Apakah yang ustadzah lakukan jika mahasantri tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : Jika mahasantri tidak setoran hafalan Qur'an minimal 1 halaman dalam sehari maka akan dihukum dengan menulis dengan hafalan yang akan disetorkan sebanyak 3 halaman.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Asma Nadia mengatakan :

Indikator 1 : Adanya capaian atau tingkat keberhasilan dari program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana menurut ustadzah mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Pelaksanaannya belum maksimal, masih banyak mahasantri yang hafalannya tidak mencapai target dengan beberapa kendala yang dialami, target hafalan 2 juz perbulan. Namun, banyak mahasantri hafal kurang dari 1 juz dalam sebulan.

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Ustadzah Mengevaluasi Mahasantri Putri pada pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : bertanya sudah muraja'ah atau belum, mengevaluasi bacaan dan kelancaran ketika setoran, dan melakukan penilaian akhir berupa ujian Qur'an.

Indikator 3 : Terdapat metode dalam proses hafalan Qur'an

Pertanyaan : Apa saja metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Halaqah Qur'an, muraja'ah hafalan, ziyadah dan tasmi'

Pertanyaan : Apakah metode tersebut berjalan dengan baik ?

Jawaban : Belum.

Indikator 4 : Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan: Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : Ya, ada. Dirasat Islmiah

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan mahasantri ?

Jawaban : Ya, sangat berpengaruh. Karena fokus mahasantri tidak sepenuhnya untuk menghafal Al-Qur'an.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Proses pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an ?

Jawaban : tahsin dan talaqqi selama dua bulan untuk melatih dan memperbaiki bacaan Qur'an, mengikuti halaqah Qur'an setiap pagi dari senin sampai sabtu dengan muraja'ah hafalan sebelumnya agar mutqin dan setoran hafalan baru. Untuk menambah hafalan baru mahasantri menghafal malam hari dari selesai shalat isya sampai jam 21.30. mahasantri yang sudah hafal wajib mentasmi'kan hafalannya kepada musyrifah' penanggung jawab. Diakhir semester akan ada ujian Qur'an untuk menilai kemampuan mahasantri dalam menghafal.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an?

Jawaban : Datang tepat waktu Ketika halaqah, wajib mengikuti halaqah sampai akhir, muraja'ah 1 juz sebelum setran hafalan baru, dihalaqah hanya khusus untuk setoran hafalan baru minimal 1 halaman dan muraja'ah hafalan sebelumnya. Persiapkan hafalan tasmi' sesuai waktu yang ditentukan.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Siti Cahyanti, mengatakan :

Indikator 1 : Adanya capaian atau tingkat keberhasilan dari program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana menurut ustadzah pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : pelaksanaannya belum mencapai target. Karena, dalam satu bulan mahasantri hanya dapat menghafal 1 juz. Jadwal dirasat mereka juga padat dan seminggu sekali ada jam tambahan dimalam hari untuk mahasantri seperti Fashatul Lisan yaitu memprbaiki bacaan.

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Ustadzah Mengevaluasi Mahasantri Putri pada pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : Sebelum menutup halaqah biasanya mahasantri akan ditanya apakah sudah muraja'ah satu juz atau belum, Ketika tasmi' yaitu memperdengarkan bacaan Al-Qur'an guru Qur'an kepada satu perjuz dimana selama tasmi' guru Qur'an akan memperhatikan bacaan mahasantri. Jika terdapat kesalahan bacaan atau salah dalam pengucapan huruf maka akan diperbaiki disaat itu juga. Setiap akhir semester akan ada penilaian akhir berupa ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan yang dimiliki.

Indikator 3 : Terdapat metode dalam proses hafalan Qur'an

Pertanyaan : Apa saja metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : biasanya halaqah Qur'an, muraja'ah atau mengulang – ulang hafalan sebelumnya agar mutqin, tasmi' perjuz, dan ziyadah atau mencari hafalan baru.

Pertanyaan: Apakah metode tersebut berjalan dengan baik ?

Jawaban : tidak semuanya berjalan dengan baik. Sebab, Ketika halaqah ada juga mahasantri yang jarang muraja'ah. Hal itu dapat dilihat ketika tasmi'. Bagi yang selalu murajaah hafalan maka akan lancar ketika tasmi'.

Indikator 4 : Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : Ada.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan mahasantri ?

Jawaban : Ya, sangat berpengaruh. Pelajaran yang padat membuat anak sulit untuk mengejar target dalam menghafal Al-Qur'an. ditambah lagi dengan kegiatan – kegiatan pondok lainnya.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Proses pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Yang pertama tahsin dan talaqqi. Mahasantri akan dijelaskan dengan beberapa materi yang kemudian dipraktekkan oleh guru Qur'an dan diikuti oleh mahasantri. Setelah dua bulan akan dites kembali, bagi yang sudah lulus sebelum dua bulan lanjut hafalan untuk setoran. Adapun mahasantri yang belum lulus tahsin maka tidak diperkenankan untuk menghafal sampai benar – benar bagus bacaannya. Untuk mahasantri yang sudah ada hafalan maka akan muraja'ah ketika halaqah. Sedangkan yang masih tahsin cukup dengan tilawah Qur'an yang akan dihafalkan.

Untuk setoran hafalan baru wajib muraja'ah hafalan sebelumnya 1 juz dan setoran hafalan baru minimal 1 halaman. Untuk menambah hafalan baru atau disebut dengan ziyadah biasanya setelah isya sampai pukul 21.30. Mahasantri yang sudah hafal 1 juz maka akan tasmi' yaitu memperdengarkan hafalannya kepada musyrifah penanggung jawab yang diberi waktu 3 hari untuk mempersiapkan tasmi'nya. jika hafalan sudah mencapai 5 juz wajib tasmi' asghor, yaitu memperdengarkan hafalannya sekali duduk dihadapan seluruh santri dan musyrifah.

Adapun proses akhir dari pelaksanaan program tahfidz adalah evaluasi berupa ujian Qur'an dengan mentasmi'kan seluruh hafalannya dan dinilai oleh musyrifah untuk mengisi raport.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an?

Jawaban :Mahasantri diperbolehkan setoran jika sudah muraja'ah satu juz, setoran hafalan minimal 1 halaman, jika tidak setoran sama sekali akan dihukum dengan menulis 3 halaman yang akan dihafal ditambah dengan memakai plang, jika tidak lancar dan tidak sampai satu halaman maka cukup dengan menulis 3 halan hafalan yang akan disetorkan. Selain itu, untuk mahasantri yang akan tasmi diberi kesempatan 3 hari untuk mempersiapkan tasmi'nya. jika tiga hari ternyata belum ada persiapan maka mahasantri wajib tilawah hafalan sebanyak 5 kali dalam sehari.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Kurniati, mengatakan :

Indikator 1: Adanya capaian atau tingkat keberhasilan dari program tahfidz Qur'an

Pertanyaan: Bagaimana menurut ustadzah mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Belum Efektif, karena tidak semua mahasantri mampu mengikuti pelaksanaan program Qur'an dengan maksimal. Sehingga belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan: Bagaimana Ustadzah Mengevaluasi Mahasantri Putri pada pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban : ditanya sudah muraja'ah satu juz atau belum, benar tidaknya muraja'ah akan terlihat ketika tasmi', biasanya yang benar-benar muraja'ah akan lancar ketika tasmi'. kemudian Ketika tasmi' musyrifah akan mengevaluasi kesalahan dan kelancaran hafalan, penilaian akhir berupa ujian Qur'an adalah evaluasi terakhir yang diadakan diakhir semester untuk melihat kemampuan mahasantri dalam menghafal.

Indikator 3 : Terdapat metode dalam proses hafalan Qur'an

Pertanyaan: Apa saja metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Seperti biasanya mahasantri akan tahsin dan talaqqi terlebih dahulu sampai benar – benar bacaannya. Setelah itu mahasantri didampingi oleh ustadzah halaqah dengan duduk melingkar, muraja'ah hafalan sebelumnya 1 juz dan setoran hafalan baru. Untuk mencari hafalan baru biasanya ziyadah dimalam hari yang dilakukan setelah isya untuk persiapan setoran hafalan baru selanjutnya akan ditasmi'kan.

Pertanyaan: Apakah metode tersebut berjalan dengan baik ?

Jawaban : tidak semua mahasantri bisa mengikuti semua pelaksanaan program Qur'an, sehingga dapat dikatakan berjalan namun belum maksimal.

Indikator 4 : Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan: Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an?

Jawaban : ada. Selain menghafal Al-Qur'an mereka punya jadwal Dirasat Islamiyah yang didalalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari seperti Fikih, Hadist, Akidah, dan lainnya.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan mahasantri ?

Jawaban : Ya. Sangat berpengaruh. Karena mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga masuk kelas program yang diikuti yaitu kelas Bahasa Arab dan program Qur'an. Sehingga waktu menghafal tidak bisa maksimal.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana Proses pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Sebelum mahasantri diperbolehkan setoran hafalan, mereka ditalaqqi dan tahsin selama dua bulan, setelah itu dites kembali apakah sudah lulus tahsinnya atau belum. Jika sudah mereka akan mulai hafalan Qur'an dan setoran. Untuk yang belum lulus tahsin maka tilawah Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah hafal 1 juz mahasantri diberi waktu tiga hari mempersiapkan hafalan untuk ditasmi'kan. Jika hafalan yang ditasmi'kan sudah mencapai 5 juz dan kelipatannya, maka akan tasmi' asghor yang dilakukan dimushalla dan diuji oleh musyrifah penerima setoran yang disaksikan oleh santri lainnya. setelah itu akan diadakan penilaian akhir berupa ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan kepada musyrifah penanggung jawab.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan: Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an?

Jawaban : disiplin waktu, setoran minimal 1 halaman, wajib muraja'ah 1 juz sebelum setoran.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan musyrifah, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasantri angkatan 8 program tahfidz. Berdasarkan wawancara dengan mahasantri pada tanggal 15 Juni 2023 dengan Emilia adrianti, mengatakan :

Indikator 2: Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan: Kapan ustadzah mengevaluasi hafalan anda pada pelaksanaan program tahfidz ini ?

Jawaban : ketika jam halaqah berlangsung baik hafalan baru maupun murajaah hafalan sebelumnya, Ketika tasmi' dan penilaian akhir ujian Qur'an.

Indikator 4: Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan: Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Selain menghafal Al-Qur'an ada jam pelajaran yang padat yaitu Dirasat Islamiyah.

Pertanyaan: Apakah Jadwal Pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan anda ?

Jawaban : jadwal dirasat yang padat sangat berpengaruh terhadap hafalan saya. Karena saya sangat kesulitan membagi waktu untuk menghafal dan dirasat ditambah lagi kegiatan pondok yang juga padat setiap harinya.

Indikator 5: Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Awal mulanya Ditalaqqi terlebih dahulu selama dua bulan. Namun, karena saya belum lulus tahsin maka saya tetap talaqqi sampai bacaan Qur'an saya bagus, hingga akhirnya dibulan ketiga saya lulus tahsin dan mulai menghafal Qur'an yang dimulai dari juz 30, 29, 28, 27, 26 kemudian juz 1 dan seterusnya. Adapun selama talaqqi tersebut kami diberi materi tentang tajwid, kemudian tilawah, memperbaiki tahsin, dibulan kedua tes hafalan Qur'an 1 halaman selama 20 menit. Ketika itu saya dites menghafal surah Al- Mulk.

Setelah talaqqi biasanya kami halaqah yang didampingi guru piket dari jam 06.00 – 07.00 pagi. Jam 7.30 – 10.30 lanjut halaqah yang didampingi oleh musyrifah penanggung jawab mahasantri. Ketika halaqah wajib bagi yang sudah mempunyai hafalan untuk muraja'ah hafalan sebelumnya minimal 1 juz. Untuk yang belum ada hafalan maka wajib baginya tilawah minimal 1 juz. Untuk setoran wajib setoran hafalan sebelumnya 1 halaman dan setoran hafalan baru juga 1 halaman.

Kemudian khusus menambah hafalan baru atau biasa disebut dengan ziyadah, biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat isya. Bagi mahasantri yang hafalan sudah mencapai 1 juz maka akan segera di tasmi'kan kepada musyrifah penerima setoran hafalan. Jika hafal 5 juz, 10, 15, 20, 25, 30 juz maka akan tasmi' asghor yang disaksikan oleh seluruh santri.

Pada akhir semester biasanya ada penilaian akhir ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan Qur'annya.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program hafalan Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Biasanya muraja'ah hafalan sebelumnya minimal 1 juz, setelah itu setoran hafalan baru minimal 1 halaman. Ditasmi'kan dengan ustazah jika sudah hafal 1 juz. Tasmi' asghor jika sudah hafal 5 juz, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz dihadapan seluruh santri

Pertanyaan : Apakah hukuman yang akan anda terima jika tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : tidak setoran minimal 1 halaman akan dihukum dengan menulis 3 halaman hafalan yang akan disetorkan, jika banyak tidak lancarnya ketika setoran maka disuruh menghafal ulang sampai lancar, baru kemudian disetorkan Kembali.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasantri Angkatan 8 program tahfidz Qur'an Khairunnisa Novi Ardhani, mengatakan :

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Kapan ustazah mengevaluasi hafalan anda pada pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Ketika selesai halaqah, tasmi' ,dan ujian Qur'an

Indikator 4: Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Ada, jadwal pelajaran Dirasat Islamiyah seperti pelajaran Fiqih sunnah, Akidah akhlak, dan pelajaran lainnya.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan Al-Qur'an anda ?

Jawaban : Ya, sangat berpengaruh. Karena banyaknya jam pelajaran kami kesulitan untuk memaksimalkan hafalan Qur'an.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : biasanya sebelum memulai hafalan kami ditalaqqi selama dua bulan, jika selama dua bulan belum maksimal bacaan Qur'annya maka belum diperbolehkan untuk menghafal. Setelah itu setiap harinya akan ada halaqah Qur'an, muraja'ah hafalan sebelumnya, mentasmi'kan hafalan 1 juz, 5 juz dan seterusnya. Dan malam setelah ba'da isya khusus mencari hafalan baru yg biasa disebut ziyadah.

Pertanyaan : Apakah yang menjadi faktor pendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Suasana hati yang baik, tempat dan waktu menghafal yang nyaman, dan Ketika lagi fresh karena tidak mengantuk saat menghafal.

Pertanyaan : Apakah yang menjadi faktor penghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : penghambat dalam menghafal yang dirasakan adalah tidak terlalu banyak waktu atau tidak cukup waktu untuk menghafal dalam 1 hari karena jadwal begitu padat, kelelahan, future dalam menghafal, dan sering mengantuk sehingga menyita waktu menghafal.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : datang tepat waktu, setoran minimal 1 halaman, muraja'ah minimal 1 juz satu hari, tasmi' minimal 1 juz, ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan, 1 bulan hafalan 2 juz dan mengikuti semua proses pelaksanaan program Qur'an dengan baik.

Pertanyaan : Apakah hukuman yang akan anda terima jika tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : Tidak setoran hafalan minimal 1 halaman akan dihukum dengan menulis 3 halaman hafalan yang akan disetorkan.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasantri Angkatan 8 program tahfidz Qur'an Arisa Puspita Ratih, mengatakan :

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Kapan ustadzah mengevaluasi hafalan anda pada pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Ketika muraja'ah saat halaqah, ustdzah mengoreksi kesalahan cara pengucapan makhraj maupun tajwidnya, kemudian Ketika tasmi' hafalan, dan penilaian akhir.

Indikator 4 : Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : ada. Jadwal dirasat.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan Al-Qur'an anda ?

Jawaban : sangat berpengaruh. Karena menghafal butuh waktu yang khusus. Dengan adanya jam pelajaran lain saya kesulitan membagi waktu untuk mencari hafalan baru dan murajaah hafalan sebelumnya agar mutqin.

Indikator 5 : Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : biasanya sebelum memulai hafalan kami ditalaqqi selama dua bulan, jika selama dua bulan. Setelah itu setiap harinya akan ada halaqah Qur'an, muraja'ah hafalan sebelumnya, mentasmi'kan hafalan minimal 1 juz, 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz. Dan malam setelah ba'da isya khusus mencari hafalan baru yg biasa disebut ziyadah untuk persiapan setoran hafalan besok.

Indikator 6 : Terdapat peraturan dalam pelaksanaan program Tahfiz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Datang halaqah tepat waktu, setoran minimal 1 halaman, muraja'ah minimal 1 juz satu hari, tasmi' minimal 1 juz, ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan.

Pertanyaan : Apakah hukuman yang akan anda terima jika tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : Tidak setoran hafalan minimal 1 halaman akan dihukum dengan menulis 3 halaman hafalan yang akan disetorkan.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasantri Angkatan 8 program tahfidz Qur'an Noer Fadila, mengatakan :

Indikator 2 : Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan : Kapan ustadzah mengevaluasi hafalan anda pada pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Ketika Halaqah, tasmi', dan ujian akhir

Indikator 4: Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Ada. Dirasat Islamiyah

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan Al-Qur'an anda ?

Jawaban : ya sangat berpengaruh. Karena menghafal membutuhkan waktu, jadwal pelajaran yang padat membuat ana sedikit kesulitan memaksimalkan hafalan.

Indikator 5: Terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan: Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Biasanya untuk memulai hafalan harus talaqqi terlebih dahulu, jika belum lulus tahsin maka tidak boleh menghafal sampai benar -benar lulus tahsinnya. Kemudian murajaah hafalan sebelumnya minimal 1 juz, setoran hafalan baru minimal 1 halaman, untuk menambah hafalan baru dilakukan malam setelah isya yang biasa disebut dengan ziyadah. Setelah hafal 1juz ditasmi'kan, kemudian diujikan dengan mentasmi'kan semua hafalan yang dimiliki.

Indikator 6: terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan: Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Datang halaqah tepat waktu dan tertib, boleh tasmi' jika sudah hafal minimal 1 juz, setoran hafalan minimal 1 halaman, muraja'ah minimal 1 juz.

Pertanyaan: Apakah hukuman yang akan anda terima jika tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : menulis 3 halaman jika tidak setoran hafalan baru.

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasantri Angkatan 8 program tahfidz Qur'an Eka Rahayu, mengatakan :

Indikator 2: Adanya evaluasi terhadap mahasantri penghafal Qur'an

Pertanyaan: Kapan ustadzah mengevaluasi hafalan anda pada pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Ketika selesai halaqah ustadzah akan menyimak Kembali bacaan setiap mahsantri, Ketika sudah hafal 1 juz ditasmi'kan, dan ujian Qur'an dengan mentasmi'kan semua hafalan yang dimiliki.

Indikator 4: Adanya jadwal pembelajaran dan kegiatan pondok

Pertanyaan : Apakah terdapat jadwal pelajaran selain menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Ada jadwal dirasat.

Pertanyaan : Apakah jadwal pelajaran tersebut berpengaruh terhadap proses hafalan Al-Qur'an anda ?

Jawaban : Ya. Sangat berpengaruh.

Indikator 5: terdapat rangkaian kegiatan hafalan Qur'an

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ?

Jawaban : Talaqqi selama dua bulan, halaqah setiap hari untuk memurajaahkan hafalan sebelumnya, setoran hafalan, mentasmi'kan hafalan jika sudah hafal 1 juz, menambah hafalan dimalam hari, dan ujian Qur'an setiap akhir semester.

Indikator 6 : terdapat peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an

Pertanyaan : Apa saja peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz ?

Jawaban : Hafalan muarajaah niminal 1 juz, setoran hafalan minimal 1 halaman, wajib datang tepat waktu, tasmi' jika sudah hafal minimal 1 juz.

Pertanyaan : Apakah hukuman yang akan anda terima jika tidak mengikuti peraturan tersebut ?

Jawaban : menulis seluruh hafalan sebanyak 3 halaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan merupakan kualitatif. Adapun Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2023. Partisipant atau informan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru Qur'an yaitu Ustadzah Jamilatul Hasanah, Asma Nadia, Siti Cahyanti, Ustadzah Kurniati dan 4 orang mahasantri program tahfidz Emilia Ardianti, Khairunnisa Novi Ardani, Arisa Puspita Ratih, Noer Fadila, dan Eka Rahayu menggunakan teknik Snowball sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang peneliti lakukan sesuai dengan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading?
Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan observasi diantaranya adalah :
 1. Mahasantri yang belum lulus tahsin tidak diperbolehkannya memulai hafalan. Hal inilah yang membuat tidak efektifnya pelaksanaan program tahfidz Qur'an karena mahasantri terkendala pada tahsinnya.
 2. Jam pelajaran dan kegiatan pondok yang padat. Padatnya jam pelajaran dirasat membuat mahasantri kesulitan membagi waktu untuk memaksimalkan hafalan Qur'an, begitu juga dengan kegiatan pondok yang sudah terjadwal setiap harinya yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal dalam mencapai target yang telah ditentukan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan musyrifah dan mahasantri putri angkatan 8 program tahfidz Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti :
 - a. Tingkat keberhasilan atau capaian dari program tahfidz Qur'an belum maksimal, karena dalam satu bulan mahasantri hanya mampu menghafal 1 juz bahkan kurang.
 - b. Jam pelajaran dan kegiatan pondok yang padat mempengaruhi proses menghafal Qur'an mahasantri, hal ini membuat mahasantri kesulitan memaksimalkan waktu untuk menambah hafalan sebanyak mungkin, Sehingga target hafalan tidak tercapai.
 - c. Adanya peraturan yang belum terlaksana dengan baik. Masih ada mahasantri yang tidak setoran hafalan Qur'an dalam sehari, sehingga hafalan tidak bertambah. Hal ini sangat mempengaruhi capaian atau tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program tahfidz Qur'an.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading, berikut data jumlah hafalan mahasantri putri angkatan 8 program tahfidz Qur'an.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading belum efektif. Hal ini dibuktikan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya fasilitas sarana prasarana yang lengkap seperti full AC, wifi, dan tempat menghafal yang luas.
 - b. Motivasi dari orang tua yang mendukung anaknya menjadi menghafal Qur'an.
 - c. Niat dan kemauan yang kuat dari mahasantri untuk menjadi menghafal Qur'an

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an, hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada musyrifah dan mahasantri putri Angkatan 8 program tahfidz Qur'an diantaranya.

- 1) Terdapat jam pelajaran dirasat dan kegiatan pondok yang padat selain menghafal Qur'an
- 2) Adanya pengaruh jam pelajaran yang padat terhadap proses hafalan Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 diPondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading belum efektif. Dari 12 orang mahasantri putri belum ada satupun yang mencapai target hafalan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 diPondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Kelurahan Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan tahun 2023 dalam menjawab rumusan masalah penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Putri Angkatan 8 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Kelurahan Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kurang Efektif.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Mahasantri Angkatan 8 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading Kelurahan Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan.
 - a. Faktor Pendukung Program hafalan Qur'an
Proses menghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz/pengampu, sehingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah disima' atau dikontrol, begitu juga tahsin bacaannya.
 - b. Faktor Penghambat Program hafalan Qur'an
Faktor penghambat pelaksanaan Program hafalan Qur'an yakni kendala Jadwal Pelajaran yang sangat Padat, sehingga mahasantri kesulitan untuk mengatur waktu yang akhirnya menggunakan waktu tidur malam beberapa jam untuk menghafal.

REFERENSI

- Rohman, M.(2017). *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirulIslam Lawean Surakarta*
- Suharchim Ahim, 2016, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono,(2016). *Tata cara Riset Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif,kualitatif serta R&D*, Bandung: Alfabeta
- Subiyono,Muh(2021). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Jana Muara Beliti Musi Rawas*.
- Wahyuni Sri. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

- Armansyah. 2020. "Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1) 44-45
- Jaelani, A. (2020). "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 4.
- Lubis Mawardi, Alfauzan Amin, & Alimini. 2019. "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar". *Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(02).
- Latifah, Eny. 2019. *Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian di Era Industri 4.0*. Vol. 2 (1), 22.

b. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (2 - 6 penulis)

- Akbar, Ali, and Hidayatullah. 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin* 24 (1), 91-102.
- Al-Hafizh Majdi Ubaid. 2017. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 32-38
- Bahrudin, A. H, & Mujahidin, E. (2018). "Metode Tahfizh Al-Quran Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195-205.
- Hendrawati, W. Dkk. (2020). "Aplikasi metode tasmi'dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Puding Besar". *Learning and Teaching Journal*, 1(1), 2-5.
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El- Madinah Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo". *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*,3(1), 4.
- Ro'up Abdul dan Noval Maliki, 2022. "Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2) 191-192.

- Rudi Hariyawan dan Lukmanul Hakim. 2020. *Manajemen program Unggulan Pondok Pesantren*.
Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan
- Yusuf, Hartani. dkk. 2021. "Hubungan Halaqah Tarbiyah Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Di Sdit Wihdatul Ummah Makassar." *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 03 (1), 4